

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah proses perubahan dalam aspek ekonomi, struktur sosial, sikap orang-orang dari institusi nasional dengan terus dibarengi dengan upaya dalam meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan, memerangi kemiskinan dan perubahan sosial secara keseluruhan, serta mengadaptasi seluruh sistem sosial menjadi lebih baik (Todaro & Smith, 2006). Pembangunan ekonomi daerah akan menciptakan lapangan kerja baru bagi pemerintah daerah serta masyarakatnya dalam upaya mengelola sumber daya yang tersedia, membentuk hubungan kerjasama antara pemerintah daerah dengan swasta, dan mendorong pembangunan ekonomi daerah (pertumbuhan ekonomi).

Globalisasi telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian global. Sejak awal pemerintahan Orde Baru hingga di era Reformasi sekarang ini, perkembangan ekonomi Indonesia tampaknya selalu dipengaruhi oleh salah satunya angka kemiskinan dan inflasi. Tingginya angka kemiskinan yang terjadi di kota Medan dapat di akibatkan oleh kondisi alamiah dan ekonomi, struktural dan sosial serta kondisi kultural atau budaya. Negara berkembang khususnya Indonesia umumnya memiliki permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi serta pertumbuhan perekonomian yang lambat. Pengaruh globalisasi yang berkembang pada sekarang ini menimbulkan dampak untuk perkembangan dunia khususnya di bidang sosial dan kependudukan dan sumber daya termasuk

perekonomian. Dasar dalam menghitung angka kemiskinan adalah dengan menghitung kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Sebagai negara berkembang, Indonesia dirancang untuk menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas pada tahun 2025. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu banyak orang sering menganggap bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah sama. Namun demikian pada dasarnya dalam ilmu ekonomi hal itu dapat dibedakan.

Setiap daerah dalam wilayah Negara tertentu sangat berkepentingan terhadap tumbuhnya perekonomian di daerahnya. Berbagai upaya akan dilakukan dan diusahakan agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara terus menerus atau berkesinambungan sehingga dapat memperlancar pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa konsep pertumbuhan ekonomi sampai saat ini masih merupakan focus utama dan pembangunan ekonomi suatu Negara, meskipun akhir-akhir ini kerap terjadi perdebatan antara pertumbuhan dan pemerataan atau distribusi pendapatan.

Banyak kalangan beranggapan bahwa pengukuran pembangunan ekonomi dengan melihat angka-angka pertumbuhan ekonomi dan tingkat income perkapita masyarakat dari tahun ke tahun tidak menggambarkan pembangunan ekonomi secara riil, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi di sertai dengan tingginya income per kapita masyarakat tanpa diikuti distribusi pendapatan yang lebih merata hanya akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan ekonomi yang luar biasa antara golongan pendapatan tinggi dengan golongan berpendapatan rendah.

Terlepas dari kontroversi yang terjadi antara pertumbuhan dan pemerataan tersebut, agaknya semua sepakat bahwa laju pembangunan ekonomi suatu Negara atau suatu daerah tertentu harus terus di upayakan tanpa mempertentangkan yang mana harus dilakukan antara pengejaran pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan yang lebih merata meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya.

Kota Medan merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara yang terletak di pesisir timur Sumatera Utara. Cikal bakal Kota Medan sudah ada sejak tahun 1590. Saat ini, terdapat banyak objek sejarah di pusat Kota Medan, namun tidak banyak yang diketahui oleh masyarakat dan wisatawan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan tahun 2011-2021, Kota Medan memiliki Kawasan Cagar Budaya berupa kawasan bersejarah. Dari kawasan cagar budaya tersebut, empat di antaranya berada dalam kawasan pusat pelayanan kota Medan. Kelestarian objek bersejarah sebagai bukti sejarah dan modal budaya tersebut memiliki potensi besar dalam kecenderungan persaingan pariwisata global. Tentu dengan potensi perekonomian yang ada kota Medan seharusnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

. Kondisi ini jelas berseberangan dengan konsep welfarestate (negara kesejahteraan) yang berarti suatu negara dimana pemerintahan negara dianggap bertanggung jawab dalam menjamin standar kesejahteraan hidup minimum bagi setiap warga negaranya.. Proses pembangunan ekonomi di segala bidang pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara

menyeluruh. Proses perubahan struktural perekonomian seperti perluasan kesempatan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan merupakan sasaran pokok pembangunan yang hendak dicapai guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Suharto (2014:4) kualitas hidup manusia mencakup: pertama, peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentang sangat memerlukan perlindungan sosial. Kedua Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan dan ketiga penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan. Salah satu momok yang ditakuti oleh pemerintah daerah dan masyarakat adalah terjadinya peningkatan harga secara umum yang dikenal dengan istilah inflasi dan banyaknya masyarakat miskin. Pemerintah berusaha menekan laju kenaikan harga agar laju inflasi bisa ditekan karena akan berdampak pada daya beli masyarakat. Pada dasarnya walaupun inflasi tinggi tetapi pendapatan masyarakat juga tinggi, tidak masalah karena tidak akan berdampak pada penurunan daya beli. Pada umumnya yang paling merasakan jika terjadi kenaikan laju inflasi adalah masyarakat yang berpenghasilan tetap dan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Hal ini juga berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa sehingga membuat konsumen mengurangi konsumsinya dan dapat terjadinya inflasi baik dari sisi cost push inflation dan demand full inflation. Inflasi dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti turunnya nilai mata uang, kenaikan harga barang dan jasa, meningkatnya pengangguran, hilangnya investasi, dan pada akhirnya tentu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Inflasi merupakan mimpi buruk dalam perekonomian suatu Negara. Kenaikan harga akan mendorong kenaikan biaya produksi barang dan jasa yang dihasilkan, kemudian kenaikan biaya produksi dan jasa akan menaikkan harga barang dan jasa tersebut, bahkan berakibat menaikkan harga-harga barang dan jasa pada umumnya (inflasi).

**Tabel 1.1**

**Persentase Angka Kemiskinan Kota Medan Tahun 2010 - 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Angka Kemiskinan ( Persen)</b>
<b>2010</b>	9,58
<b>2011</b>	10,05
<b>2012</b>	9,63
<b>2013</b>	9,33
<b>2014</b>	9,64

<b>2015</b>	9,12
<b>2016</b>	9,41
<b>2017</b>	9,30
<b>2018</b>	8,25
<b>2019</b>	8,08
<b>2020</b>	8,01
<b>2021</b>	8,34
<b>2022</b>	8,07

Sumber: Medan dalam angka

Kuznet (2001) dalam Permana (2012), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Berdasarkan tabel di atas angka kemiskinan di kota Medan cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2012 sampai 2014 cenderung sama. Dampak dari tingginya angka kemiskinan tersebut berbagai macam mulai dari meningkatnya angka kriminalitas/tindak kriminalitas, pengangguran, kesehatan terganggu, dan yang paling penting untuk saat ini adalah banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi. Dengan asumsi jika kemiskinan terus mengalami kenaikan bukan tidak mungkin akan berimplikasi pada PDRB Kota Medan. Masalah

kemiskinan adalah masalah yang kompleks. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Harga Konstan. Laju PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

Keadaan Inflasi tahunan di kota Medan umumnya hampir sama dengan beberapa kota besar lain yang ada di Indonesia meskipun dengan proporsi yang berbeda yang di lihat dari tahun 2010 sampai 2022.

**Tabel 1.2**  
**Inflasi Tahunan kota Medan Tahun 2010 – 2022**

Tahun	Angka Inflasi ( Dalam Persen )
2010	7,65
2011	3,54
2012	3,79
2013	10,09
2014	8,24
2015	3,32
2016	6,6
2017	3,18

2018	11
2019	2,43
2020	1,76
2021	1,7
2022	6,1

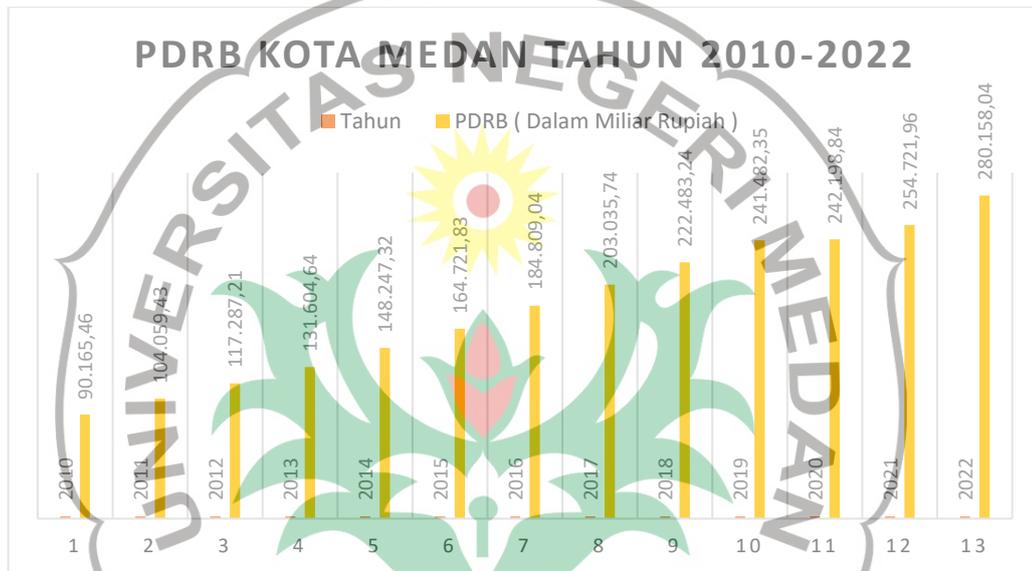
Sumber: medankotabps.go.id

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa angka Inflasi di kota Medan pada 2010 – 2022 cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2013 merupakan tahun dengan angka inflasi tertinggi di kota Medan dalam kurun waktu 2010 -2022 dengan 10,09%.

Kolaborasi dan kerja sama yang dilakukan oleh seluruh pihak terkait menjadi kunci dalam mengendalikan inflasi di kota Medan sehingga inflasi di kota Medan tetap terkendali. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Harga Konstan. Laju PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang.

**Gambar 1.3**

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Medan Tahun 2010 – 2022**



Sumber: Kota Medan Dalam Angka, Berbagai Edisi

Perhitungan PDRB telah menjadi bagian yang sangat penting dalam makro ekonomi, khususnya tentang analisis perekonomian suatu wilayah. Berdasarkan Grafik 1.3, menunjukkan pergerakan nilai PDRB di Kota Medan dan laju pertumbuhan ekonominya. Angka PDRB kota Medan dalam kurun waktu 2010 – 2022 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sebesar 90.165,46 Miliar Rupiah menjadi sebesar 104.059,43 pada tahun 2011 dan PDRB tertinggi dalam rentang tahun 2010 – 2022 berada pada tahun 2022 sebesar 280.158,04 Miliar Rupiah.

Hasil perhitungan PDRB ini memberikan kerangka dasar yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dan berlangsung dalam suatu

kegiatan perekonomian. Banyak faktor dan variabel yang dianggap mempengaruhi PDRB yang dikemukakan oleh para ahli dan telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian adalah inflasi. Inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara. Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus (Nanga, 2005). Variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi PDRB adalah kemiskinan. PDRB yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat harus tercermin pada tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah tentang

**“Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Inflasi terhadap PDRB di Kota Medan Tahun 2010 – 2022”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis perlu menguraikan identifikasi masalahnya sehingga masalah penelitiannya menjadi jelas dalam latar belakang masalahnya. Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat identifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Angka kemiskinan yang tinggi menimbulkan gejolak perekonomian di kalangan masyarakat.
2. Kehadiran pemerintah sangat di butuhkan oleh masyarakat agar inflasi ini tidak berdampak luas di kalangan masyarakat

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persentase angka kemiskinan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angka persentase kemiskinan terkhusus di kota Medan pada tahun 2010 - 2022
2. Ruang lingkup penelitian hanya dilaksanakan pada di kota Medan tahun 2010 – 2022

### 1.4 Rumusan Masalah

Secara umum definisi rumusan masalah berisi pertanyaan mengapa dan bagaimana terkait penelitian atau topik yang dibahas dalam karya tulis ilmiah.. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang diangkat oleh penulis adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap PDRB di Kota Medan tahun 2010 – 2022 ?

2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap PDRB di kota Medan tahun 2010 – 2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan dan inflasi terhadap PDRB di Kota Medan tahun 2010 – 2022 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh kemiskinan terhadap PDRB kota Medan tahun 2010 - 2022.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh inflasi terhadap PDRB di kota Medan tahun 2010 – 2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh kemiskinan dan Inflasi terhadap PDRB di kota Medan tahun 2010 - 2022

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dalam ilmu yang berkepentingan khususnya dalam hal kemiskinan, inflasi dan PDRB .

Sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu bagi semua

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi beberapa pihak yakni sebagai berikut:

a. Peneliti

Di dalam hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta mengidentifikasi hal-hal yang terdampak dengan kemiskinan dan Inflasi

b. Perpustakaan

Sebagai referensi atau bahan tambahan koleksi perpustakaan Universitas Negeri Medan mengenai kemiskinan pada kota Medan yang dapat dijadikan wacana dan tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

c. Mahasiswa

Sebagai pengetahuan baru yang berupa temuan lapangan tentang dampak kemiskinan dan inflasi pada masyarakat Medan dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik dan konstruk yang sama.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY